



Pelatihan Pediatric Massage Therapy Pada Ibu Balita Sebagai Upaya Menurunkan Keluhan Ispa Pada Balita

Pediatric Massage Therapy Training For Mothers Under Five As An Effort To Reduce Ispa Complaints In Toddlers

Ni Luh Kompyang Sulisnadewi¹, I Ketut Labir¹, Suratiah¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Korespondensi

Ni Luh Kompyang Sulisnadewi

Email: sulisnadewi337@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 5 Maret 2024

Direvisi tanggal 20 Desember 2023

Diterima tanggal 30 September 2023

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah didistribusikan

berdasarkan atas ketentuan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0

Abstract

Acute respiratory tract infections (ARI) are one of the leading causes of death in children under 5 years old. If the disease of ARI lasts without preventive efforts, it can cause more aggravating diseases, for example, it can continue to become pneumonia. One of the efforts that can be made to reduce ISPA complaints in toddlers is to provide massage. Pediatric massage therapy techniques for common cold can facilitate secrets, make children feel more comfortable and increase comfort in children. This community service is an application of previous research results that have been proven that massage therapy can reduce ISPA complaints in toddlers. In this community service, the devotees provide pediatric massage therapy training to mothers under five by providing videos, modules, explaining, demonstrating massage techniques and asking mothers to do demonstrations. The massage therapy training participants consisting of mothers of toddlers and cadres in Banjarangkan Klungkung village were very enthusiastic about participating in the training. The results of the evaluation after the training activities, most of the participants were able to do massage therapy correctly

Keywords : Training, Pediatric massage therapy

Abstrak

Infeksi saluran nafas akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian utama pada anak usia di bawah 5 tahun. Jika penyakit ISPA berlangsung tanpa upaya preventif maka dapat menyebabkan penyakit yang semakin memberat, contohnya dapat berlanjut menjadi pneumoni. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan ISPA pada balita adalah dengan memberikan massage. Teknik-teknik pediatric massage therapy untuk common cold dapat memudahkan pengeluaran secret, membuat anak merasa lebih nyaman dan meningkatkan rasa nyaman pada anak. Pengabdian masyarakat ini merupakan aplikasi dari hasil riset sebelumnya yang telah terbukti bahwa massage therapy dapat menurunkan keluhan ISPA pada balita. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini pengabdian memberikan pelatihan pediatric massage therapy pada ibu balita dengan memberikan video, modul, menjelaskan, mendemonstrasikan teknik massage dan meminta ibu melakukan re demonstrasi. Para peserta pelatihan massage therapy yang terdiri dari ibu balita dan kader di desa Banjarangkan Klungkung sangat antusias mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi setelah kegiatan pelatihan, sebagian besar peserta mampu melakukan massage therapy dengan benar

Kata kunci: Pelatihan; Pediatric massage therapy

Latar Belakang

Infeksi saluran nafas akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian utama pada anak usia di bawah 5 tahun. ISPA terjadi karena kumpulan infeksi yang luas dan heterogen , meliputi infeksi bacterial, infeksi viral dan infeksi yang disebabkan oleh etiologi penyakit lain.(1).

ISPA merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat. Sebanyak 156 juta episode baru kejadian ISPA di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang. ISPA lebih sering terjadi pada anak-anak, dengan insiden menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak per tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak per tahun di negara maju. ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Satu dari empat kematian bayi dan balita di Indonesia diakibatkan oleh ISPA. Pada setiap tahunnya, setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA.(2) ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%).(3)

Mortalitas dan morbiditas di Indonesia dan negara berkembang masih merupakan masalah kesehatan yang cukup besar, khususnya angka mortalitas bayi dan balita masih cukup tinggi. Pada masa bayi dan balita daya tahan atau antibody masih dalam keadaan yang belum cukup kuat, sehingga dapat menimbulkan risiko terjadinya penyakit atau infeksi sangat tinggi. Berdasarkan SDKI tahun 2018 angka mortalitas bayi di Indonesia sebesar 24 / 1.000 kelahiran hidup, sedangkan angka mortalitas balita 32 / 1.000 kelahiran hidup. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang menyumbang prevalensi morbiditas yang tinggi pada balita.(4)

Penatalaksanaan yang tidak tepat pada ISPA dapat berakibat fatal terutama bagi anak. Jika penyakit ISPA berlangsung tanpa upaya preventif maka dapat menyebabkan penyakit yang semakin memberat, contohnya dapat berlanjut menjadi pneumonia. Pada pneumonia perlu diberi obat antibiotik seperti kotrimoksazol, jika terjadi alergi / tidak cocok dapat diberikan Amoksilin, Penisilin, Ampisilin. Sedangkan pada pneumonia berat diperlukan rawat inap di rumah sakit. Jika seorang anak telah diketahui terserang, pengobatan ISPA sesegara mungkin perlu dilakukan. Selain itu juga perlu diperhatikan untuk mencegah penyakit semakin memberat seperti memberi makanan yang bergizi , menjaga lingkungan yang bersih serta memberikan terapi penunjang atau pelengkap therapy medis dengan therapy komplementer.

Dalam dunia keperawatan sebenarnya telah lama dikenal terapi sentuhan sebagai terapi komplementer. Bahkan teknik ini telah menjadi bagian dari intervensi mandiri keperawatan. Salah satu terapi sentuhan adalah pediatric massage therapy. Massage amat efisien dan relatif cukup aman sebagai terapi komplementer karena bukan tindakan invasif/melukai kulit tubuh. Massage therapy merupakan suatu bentuk therapy yang menggunakan sentuhan kelembutan yang sistematis, yang difokuskan pada bagian tubuh tertentu, atau secara keseluruhan, dengan tujuan untuk penyembuhan dan relaksasi (5). Hasil penelitian (6) menunjukkan terapi komplementer akupresure efektif untuk mengurangi keluhan ISPA pada balita.

Tehnik-tehnik pediatric massage therapy untuk common cold dapat memudahkan pengeluaran secret, membuat anak merasa lebih nyaman dan meningkatkan rasa nyaman pada anak. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan keluarga dalam memberikan pediatric massage therapy dapat menurunkan keluhan ISPA pada balita. Tujuan dari kegiatan pengabmas ini adalah untuk memberikan pelatihan pediatric massage therapy pada ibu balita. Manfaat yang diharapkan dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah ibu balita memiliki pengetahuan dan ketrampilan melakukan massage sehingga dapat diterapkan pada anak-anak mereka ketika mengalami keluhan ISPA.

Metode

Infeksi saluran nafas akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian utama pada anak usia di bawah 5 tahun. ISPA terjadi karena kumpulan infeksi yang luas dan heterogen , meliputi infeksi bacterial, infeksi viral dan infeksi yang disebabkan oleh etiologi penyakit lain.(1).

ISPA merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat. Sebanyak 156 juta episode baru kejadian ISPA di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang. ISPA lebih sering terjadi pada anak-anak, dengan insiden menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak per tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak per tahun di negara maju. ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Satu dari empat kematian bayi dan balita di Indonesia diakibatkan oleh ISPA. Pada setiap tahunnya, setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA.(2) ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%).(3)

Mortalitas dan morbiditas di Indonesia dan negara berkembang masih merupakan masalah kesehatan yang cukup besar, khususnya angka mortalitas bayi dan balita masih cukup tinggi. Pada masa bayi dan balita daya tahan atau antibody masih dalam keadaan yang belum cukup kuat, sehingga dapat menimbulkan risiko terjadinya penyakit atau infeksi sangat tinggi. Berdasarkan SDKI tahun 2018 angka mortalitas bayi di Indonesia sebesar 24 / 1.000 kelahiran hidup, sedangkan angka mortalitas balita 32 / 1.000 kelahiran hidup. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang menyumbang prevalensi morbiditas yang tinggi pada balita.(4)

Penatalaksanaan yang tidak tepat pada ISPA dapat berakibat fatal terutama bagi anak. Jika penyakit ISPA berlangsung tanpa upaya preventif maka dapat menyebabkan penyakit yang semakin memberat, contohnya dapat berlanjut menjadi pneumonia. Pada pneumonia perlu diberi obat antibiotik seperti kotrimoksazol, jika terjadi alergi / tidak cocok dapat diberikan Amoksilin, Penisilin, Ampisilin. Sedangkan pada pneumonia berat diperlukan rawat inap di rumah sakit. Jika seorang anak telah diketahui terserang, pengobatan ISPA sesegara mungkin perlu dilakukan. Selain itu juga perlu diperhatikan untuk mencegah penyakit semakin memberat seperti memberi makanan yang bergizi , menjaga lingkungan yang bersih serta memberikan terapi penunjang atau pelengkap therapy medis dengan therapy komplementer.

Dalam dunia keperawatan sebenarnya telah lama dikenal terapi sentuhan sebagai terapi komplementer. Bahkan teknik ini telah menjadi bagian dari intervensi mandiri keperawatan. Salah satu terapi sentuhan adalah *pediatric massage therapy*. Massage amat efisien dan relatif cukup aman sebagai terapi komplementer karena bukan tindakan invasif/melukai kulit tubuh. Massage therapy merupakan suatu bentuk therapy yang menggunakan sentuhan kelembutan yang sistematis, yang difokuskan pada bagian tubuh tertentu, atau secara keseluruhan, dengan tujuan untuk penyembuhan dan relaksasi (5). Hasil penelitian (6) menunjukkan terapi komplementer akupresure efektif untuk mengurangi keluhan ISPA pada balita.

Tehnik-tehnik *pediatric massage therapy* untuk *common cold* dapat memudahkan pengeluaran secret, membuat anak merasa lebih nyaman dan meningkatkan rasa nyaman pada anak. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan keluarga dalam memberikan

pediatric massage therapy dapat menurunkan keluhan ISPA pada balita. Tujuan dari kegiatan pengabmas ini adalah untuk memberikan pelatihan *pediatric massage therapy* pada ibu balita. Manfaat yang diharapkan dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah ibu balita memiliki pengetahuan dan ketrampilan melakukan massage sehingga dapat diterapkan pada anak-anak mereka ketika mengalami keluhan ISPA.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

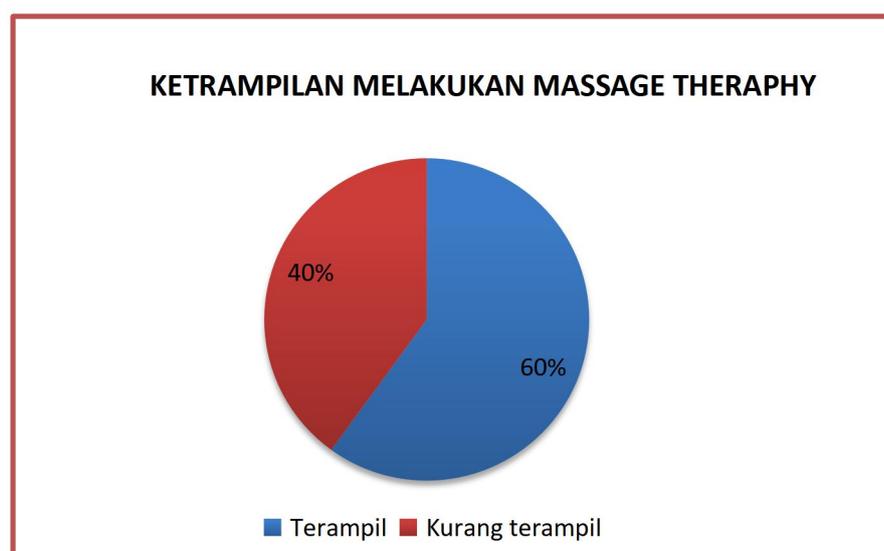
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Banjarangkan . Desa Banjarangkan terletak di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Banjarangkan 1.

2. Hasil kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Banjarangkan Klungkung berjalan dengan lancar. Pelatihan *massage therapy* yang diselenggarakan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengumpulkan ibu balita dan juga kader yang datang ke posyandu. Pengabdian sebagai pemberi materi dengan cara demonstrasi , juga juga memberikan modul kepada peserta.

Sebelum diberikan demonstrasi cara melakukan *massage therapy*, pengabdian menggali terlebih dahulu pengetahuan, pengalaman peserta dalam melakukan *massage therapy*. Ada beberapa peserta yg mengatakan pernah memijat bayinya di rumah dengan tehnik yang dilihat di Televisi. Belum ada yang pernah dilatih untuk melakukan massage batuk pilek. 90% peserta mengatakan belum pernah melakukan massage pada bayinya sesuai modul yang diberikan pengabdian.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan demonstrasi cara melakukan *massage therapy* pada bayi yang mengalami batuk pilek.



Gambar 2

Keterampilan peserta melakukan massage therapy

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa sebagian besar peserta (60%) mampu melakukan gerakan-gerakan massage therapy dengan benar walaupun belum hapal. Melakukan gerakan-gerakan massage memang harus sering dilatih sehingga akan semakin terampil.

3. Luaran Yang Dicapai

Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan ketrampilan ibu balita dalam melakukan pediatric massage therapy, HKI modul, dan publikasi di Jurnal Nasional terakreditasi

B. Pembahasan

Massage terapi merupakan suatu bentuk terapi yang menggunakan sentuhan kelembutan yang sistematis, yang difokuskan pada bagian tubuh tertentu, atau secara keseluruhan, dengan tujuan untuk penyembuhan dan relaksasi (5). Pediatric massage therapy didefinisikan sebagai manipulasi secara manual pada jaringan lunak untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi anak-anak dengan tekanan, kecepatan dan tehnik yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan saat memberikan. Pada saat memberikan massage therapy kecepatan tekanan harus disesuaikan dengan tujuannya dimana ada bagian tubuh tertentu yang tidak boleh atau justru harus diberikan kecepatan tinggi atau berulang-ulang (5).

Massage dapat membantu meringankan hidung tersumbat dan membantu bayi bernafas lebih mudah. Massage membantu mengeluarkan sekret mudah dikeluarkan. "Sentuhan pijatan juga dapat membantu memecah kumpulan dahak atau mengendurkan cairan sehingga dapat keluar dengan lebih mudah. Terakhir, kebuntuan pada sinus bisa menyebabkan tekanan sinus sehingga berdampak pada sakit kepala. Jadi, tekanan lembut pada titik-titik tekanan yang tepat di sekitar area sinus dapat membantu meringankan tekanan sinus (7).

Stoner merekomendasikan menggunakan ujung jari untuk memberikan tekanan lembut pada titik-titik sinus di sepanjang jembatan hidung dan di kedua sisi hidung, diikuti oleh sapuan panjang dengan ujung jari kembali ke atas di sepanjang jalur yang sama. "Tekanan serupa dapat diterapkan di sepanjang punggung atas tulang pipi, tepat di bawah mata," tambahnya. "Ini dapat membantu meringankan tekanan sinus dan mendorong lendir mengalir lebih mudah atau dihilangkan dengan lebih mudah dengan aspirator hidung" (7).

Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Selama kegiatan pelatihan, para peserta aktif bertanya dan berdiskusi serta meminta pengulangan demonstrasi ketika ada gerakan yang dirasa cukup sulit. Setelah diberikan demonstrasi, peserta diberi kesempatan untuk mencoba gerakan-gerakan massage seperti yang sudah dicontohkan dan juga diberikan panduan berupa modul yang berisi gerakan massage terapi dilengkapi dengan gambar sehingga peserta mudah untuk mengikutinya. Ada juga peserta yang memvideokan gerakan-gerakan massage saat pengabdian melakukan demonstrasi. Peneliti menggunakan cek lits massage therapy untuk menilai ketrampilan peserta setelah diberikan teori dan

demonstrasi. Berikut adalah hasil evaluasi ketrampilan peserta dalam melakukan gerakan-gerakan massage terapi setelah diberikan pelatihan .Sebagian besar peserta (60%) mampu melakukan gerakan-gerakan massage therapy dengan benar walaupun belum hapal. Melakukan gerakan- gerakan massage memang harus sering dilatih sehingga akan semakin terampil.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan temuan (8) yang melakukan pelatihan pijat bayi pada ibu dan kader dengan hasil kegiatan dari kegiatan tersebut adalah 5 kader kesehatan dan 22 ibu-ibu peserta posyandu dapat melakukan demostrasi pijat bayi dengan benar. Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pijat bayi kepada kader dan ibu balita di Kelurahan Gunung Lingkas juga menunjukkan hasil yang sama. Dalam tahap evaluasi para kader dan ibu balita mampu melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah. (9). Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan ibu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan massage therapy yang dimiliki, ketika anak atau keluarga terkena ISPA. Karena sudah banyak penelitian yang menyebutkan bahwa massage therapy dapat menurunkan keluhan ISPA pada balita. Pengabdi sendiri sudah pernah melakukan riset terhadap hal tersebut sehingga menerapkannya kembali dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Hasil meta analisis tentang pediatric massage therapy pada anak asma, yang menjelaskan bahwa massage therapy dapat meningkatkan fungsi pernafasan. Massage therapy yang dilakukan secara teratur juga dapat menurunkan biaya pengobatan anak dengan asma dan meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarganya. (10)

Simpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan massage therapy untuk ibu balita dan kader telah dilaksanakan. Para peserta pelatihan massage therapy yang terdiri dari ibu balita dan kader di desa Banjarangkan Klungkung sangat antusias mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi setelah kegiatan pelatihan, sebagian besar peserta mampu melakukan massage therapy dengan benar. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan petugas kesehatan, kader melakukan penyegaran tehnik-tehnik massage ini secara berkala sebagai bagian dari program posyandu

DAFTAR PUSTAKA

1. Pujokusuma N, Pamungkasari EP, Rahardjo SS. Faktor Risiko Kejadian Recurrent Respiratory Infection pada Anak Usia 2-5 Tahun. 2018;1(2).
2. Nasution AS. Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi Individual Aspect Of Toddler With Ari Occurrence In Cibabat Cimahi Village. 2020;2-7.
3. Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pengendalian ISPA. 2012. 1,3.
4. Maharani D, Yani FF, Lestari Y. Profil Balita Penderita Infeksi Saluran Nafas Akut Atas di Poliklinik Anak RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. J Kesehat Andalas. 2017;6(1):152-7.
5. Kusmini, Melayan S. Modul Pelatihan Touch training: Pediatric Massage Therapy. Semarang: IHCA; 2014.
6. Adil L, Wijaya AANT, Keperawatan J, Kesehatan P. Akupresur dan perubahan keluhan ispa pada pasien balita. 2010;151-5.
7. Hanlon P. Massage May Help Relieve Baby's Cold And Congestion. 2016.
8. Lestari S. Pelatihan Pijat Bayi Sehat. Kebidanan. 2020;1(3):38-41.
9. Lestary TT, Citra N, Susanti, Ratnanengsih. Baby Massage Training to Village Health Workers (Kader) and Mothers of Toddlers as an Effort to Increase the Toddlers Immunity Tanti Tri Lestary *, Nur Citra , Susanti , Ratnanengsih Jurusan Kebidanan Universitas Borneo Tara. 2020;31-5.
10. Wu J, Yang XW, Zhang M. Massage Therapy in Children with Asthma: A Systematic Review and Meta-Analysis. Evidence-based Complement Altern Med. 2017;2017.